

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah upaya mengembangkan kepribadian dan kemampuan mulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.¹ Bahwa pendidikan dimulai sejak manusia lahir dimuka bumi hingga manusia meninggal dunia. Pendidikan mempunyai tujuan untuk menyiapkan sebuah individualisme untuk menyesuaikan diri dalam menerima tuntutan yang sesuai dengan wilayah tertentu.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk (1) Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa; dan (2) Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sesuai dengan fungsi Pendidikan nasional undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pembelajaran sejarah adalah wadah yang tepat untuk membentuk karakter dan peradaban bangsa serta memelihara nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.² Kartodirjo mengatakan, bangsa yang tidak mengenal sejarahnya diibaratkan sebuah manusia yang kehilangan sebuah memorinya yang ada dalam akal pikirannya.³ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Yusuf Ayat 111

لَقَدْ كُنْ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِّأَلْبَابٍ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِنْ
تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ ۚ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ
يُؤْمِنُونَ . (١١١)

¹ Umaedi, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 1

² Kochhar, *Teaching History*. (Jakarta: Grasindo, 2008), 35

³Kartodirjo dan Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), 50

Artinya : Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. *(QS Yusuf Ayat 111)*

Pendidikan IPS atau pendidikan sosial merupakan salah satu pendidikan yang memiliki peran penting didalam upaya pembentukan karakter dan penerapan nilai-nilai bagi terciptanya masyarakat Indonesia yang seutuhnya. Penerapan dan pembentukan karakter tersebut menjadi ciri budaya masyarakat Indonesia yang tentu saja merupakan sebuah akumulasi dari nilai-nilai lokal masing-masing suku bangsa yang ada di Indonesia, upaya tersebut merupakan bagian dari proses pembelajaran IPS⁴

Ilmu pengetahuan sosial atau sering disebut dengan IPS merupakan suatu mata pelajaran yang dianggap membosankan bagi peserta didik, karena pembelajaran IPS cenderung membosankan dan bersifat hafalan, sehingga menempatkan peserta didik sebagai seseorang yang menerima pembelajaran secara pasif yang menyebabkan peserta didik memiliki minat belajar materi IPS sejarah yang rendah. Maka perlu adanya sumber belajar yang lebih efektif dan aktif, salah satunya yaitu dengan memanfaatkan bangunan kuno bersejarah peninggalan orang terdahulu yang dimiliki masyarakat.

Sumber belajar dalam ilmu pengetahuan sosial hendaknya diolah sedemikian rupa sehingga tersusun secara sistematis serta terlihat saling keterkaitan antara komponen yang satu dengan yang lain. Guru harus dapat mengkaitkan tema tertentu dengan materi yang terdapat dalam disiplin ilmu sosial. IPS merupakan gabungan dari berbagai disiplin ilmu yaitu sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi dan antropologi maka guru IPS haruslah pandai menggabungkan konsep-konsep masing-masing disiplin ilmu serta memanfaatkan dan menggunakan

⁴ Tiani Widyanti. *Penerapan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Budaya Masyarakat Kampung Adar Cireundeu Sebagai Sumber Pembelajaran IPS*. JIPS, Vol. 24, No. 2. 2015. Hlm:161.

sumber belajar untuk peserta didik. Oleh karena itu pemanfaatan sumber belajar sangat penting dilakukan guru khususnya dimata pembelajaran IPS yang memuat banyak disiplin-disiplin ilmu sosial maka sumber belajar yang digunakan oleh guru hendaknya sesuai dan lebih optimal guna mencapai suatu keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁵

Menurut bentuknya, sumber belajar sejarah dibagi menjadi tiga jenis, yaitu bangunan, dokumen, dan lisan (hasil cerita). Mengenai sumber sejarah tersebut, situs sejarah diklasifikasikan sebagai bangunan, bangunan, dan monumen. Situs sejarah dapat digunakan untuk merepresentasikan berbagai fakta yang lebih mendekati kebenaran dan memberikan fakta yang dapat dikatakan sebagai sumber sejarah.⁶ Melalui pemanfaatan bangunan kuno yang ada di lingkungannya siswa SMP/MTs dapat terbantu dalam memahami dan mencoba merangkai peristiwa yang terjadi dimasa lalu.

Bangunan cagar budaya yang termasuk dalam undang-undang Republik Indonesia tentang cagar budaya No.11/2010 dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran sejarah. Warisan budaya adalah jenis warisan budaya yang berwujud berupa warisan situs bangunan, struktur budaya yang terdapat di darat maupun di air yang perlu dilestarikan karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, Pendidikan, agama dan budaya. Kegiatan pembelajaran sejarah memerlukan medium untuk mengembangkan ketertarikan dan melestarikan terhadap bangunan-bangunan bersejarah di wilayahnya sendiri, untuk menggali lebih dalam tentang peristiwa atau situs sejarah masa lalu yang ada didaerahnya sebagai refrensi ilmu pengetahuan.⁷

⁵ Lilis Kurnia. Skripsi. “*Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Belajar IPS Kelas VII Di SMP Negeri 12 Semarang Dalam Pembelajaran IPS Tahun 2015/2016*”. (Semarang: Universitas Negeri Semarang. 2016). Hal: 13.

⁶ Wasino, *Dari Riset hingga Tulisan Sejarah*, (Semarang: UNNES Press, 2007), 19

⁷ Purnamasari, In, dkk: “*Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Situs Sejarah Lokal di SMAN Negeri Kabupaten Temanggung*”, Jurnal Paramita, No. 2 (2011): 203

Bangunan bersejarah merupakan sebuah tempat yang memiliki nilai sejarah yang berusia diatas lima puluh tahun. Sejarah merupakan sebuah cerita atau peristiwa yang benar terjadi yang dibuktikan adanya keterangan saksi dan situs bangunan peninggalan. Situs bangunan tersebut memiliki sebuah nilai sejarah tersendiri. Nilai sejarah inilah yang sangat penting untuk diketahui dan dijadikan sebagai sumber belajar sejarah terhadap generasi saat ini maupun generasi mendatang. Sehingga banyak guru dan siswa khususnya jenjang SMP/MTs menyambut dengan antusias bila mengetahui dan mengamati potensi sebuah situs bangunan sejarah lokal yang ada di sekitar wilayahnya dan dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah. Alasan yang utama mengapa bangunan peninggalan Syekh Ahmad Mutamakkin dijadikan tempat sumber belajar sejarah, karena bangunan peninggalan Syekh Mutamakkin pasujudan, mimbar dan masjid memiliki sebuah nilai sejarah dan juga sebagai cagar budaya yang unik dan khas yakni meliputi rentang waktu yang panjang.

Pasujudan merupakan peninggalan Syekh Ahmad Mutamakkin yang berada didekat makam beliau. Tepatnya di sebelah barat pintu masuk pesarean putri, bangunannya menghadap ke timur mirip seperti surau atau mushola. Pasujudan ini berwujud berupa sebuah batu besar, Bapak Ridwan sebagai juru kunci makam syekh Ahmad Mutamakkin, mengatakan semasa hidupnya Syekh Ahmad Mutamakkin, batu besar ini beliau gunakan untuk menjalankan Sholat Dhuha. Kemudian pada masa KH. Abdussalam, sering digunakan untuk sholat sunah ketika akan berangkat dan pulang dari berpergian. Siring berjalanya waktu batu besar tersebut digunakan banyak orang untuk ritual sesajen yang memicu terjadinya kemusrikan. Kemudian batu besar tersebut ditutup dan dibangun sebuah surau atau mushola yang ditandai dengan ubin berbentuk persegi yang diberi warna hitam dengan maksud yang terdapat dibawah ubin tersebut batu besar yang dinamakan pasujudan Syekh Ahmad Mutamakkin.⁸

⁸ Hasil wawancara di Makam Syekh Ahmad Mutamakkin Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, Sabtu 8 Agustus 2020, pukul 13 : 00

Bangunan masjid kajeun merupakan bentuk dari wujud penampilan budaya Islam. Masjid kajeun memiliki beberapa keunikan salah satunya mimbar masjid yang mempunyai makna filosofi. Mimbar yang berada dimasjid Kajeun terbuat dari kayu berukir yang bercorak batik dengan lukisan relief yang memiliki arti yang berbeda beda. *pertama*, lukisan bulan sabit yang mempunyai arti dalam sebuah kehidupan harus sanggup meraih cita-cita yang mulia. *Kedua*, Ular pada ornamen lincah saat di tanah atau memanjat. Benda ini menandakan manusia yang bertekad terbebas dari kelaparan dan berkeinginan untuk menikmati hidangan. Setiap orang yang pingin rohaninya kuat, maka dia harus siap lapar. *Ketiga* orang memetik buah dari pohon, ini merupakan sebuah citra seseorang yang berpegang teguh kepada syahadat dan tauhid yang sesuai dengan syariat Islam, akan dapat memetik pelajaran dalam berkehidupan. *keempat*, papan bersurat dan dairah papan tulisan yang melingkar yang bertempat didalam masjid, tepatnya di atap plavon masjid bagian tengah.⁹

Masjid Kajeun ini sudah empat kali mengalami perombakan yaitu tahun 1910 pada masa KH Ali Mukhtar, tahun 1952 pada masa KH Abdussalam, tahun 1999 pada masa KH Nawawi, dan tahun 2010 pada masa KH Muadz Thohir, meskipun terdapat pemugaran beberapa kali tapi tidak mengubah sama sekali keaslian bangunan utama masjid.¹⁰

Melihat paparan diatas bisa disebutkan beberapa sumber belajar sejarah yang didapatkan di wilayah bangunan kompleks makam Syaikh Ahmad Mutamakkin yang mengandung sumber belajar sejarah berupa pasujudan Syaikh Ahmad Mutamakkin dan masjid Jami Al- Mutakkin. Dalam mengembangkan potensi sumber belajar sejarah ini diperlukan adanya komunikasi pada generasi penerus, untuk lebih mengenal sejarah dan esensi dari bangunan-bangunan sejarah yang ada disekitar wilayahnya.

⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Dakwah Aswaja AN-NAHDLIYYAH Syaikh Ahmad Mutamakkin*, (Yogyakarta: Global Press, 2018), 121-122

¹⁰ Hasil wawancara di Makam Syaikh Ahmad Mutamakkin Desa Kajeun Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, Sabtu 8 Agustus 2020, pukul 13 : 00

Hasil dilapangan yang penulis lihat dan juga dari informasi-informasi masyarakat ada beberapa masalah terhadap beberapa pelajar jenjang SMP/MTs diwilayah madrasah jenjang SMP/MTs. Menunjukkan, masih banyak kalangan pelajar dijenjang SMP/MTs yang belum mengetahui tentang bangunan bersejarah peninggalan Syekh Ahmad Mutamakkin yang bisa di manfaatkan sebagai sumber belajar sejarah. Berangkat dari permasalahan di lapangan penulis khawatir dengan menurunnya pengetahuan terhadap sejarah lokal seperti bangunan peninggalan Syekh Ahmad Mutamakkin. Penulis mengangkat pemanfaatan bangunan peninggalan Syekh Ahmad Mutamakkin kaje sebagai sumber belajar materi IPS sejarah jenjang SMP/MTs bertujuan menumbuhkan pengetahuan sejarah dan menjadi sumber belajar pendidikan materi IPS sejarah terhadap pelajar dijenjang SMP/MTs.¹¹

Pentingnya bangunan sejarah peninggalan Syekh Ahmad Mutamakkin sebagai sumber belajar sejarah atau muatan lokal di daerah Kabupaten pati tidak hanya untuk mengetahui sejarah bangunan peninggalan Syekh Ahmad Mutamakkin, tetapi juga untuk mengenang perjuangan Syekh Ahmad Mutamakkin sebagai waliyullah yang mashud dan waliyullah yang berjasa dalam islamisasi di wilayah kabupaten Pati yang harus selalu dikenang, karena masyarakat maupun generasi muda sekarang belum tentu tau tentang dinamika muatan lokal peninggalan Syekh Ahmad Mutamakkin pada masa lalu yang masih ada sampai sekarang, yang terdiri dari bangunan masjid, pernak pernik yang terdapat didalam bangunan masjid dan pasujudan yang merupakan sebuah batu besar yang di jadikan tempat sholat dhuha Syekh Ahmad Mutamakkin pada masa dulu.

Pentingnya bangunan-bangunan peninggalan Syekh Ahmad Mutamakkin dijadikan sumber belajar materi IPS sejarah sebagai muatan lokal di daerah Kabupaten pati di jenjang SMP/MTs sangat penting adanya, karena jenjang SMP/MTs merupakan tahap awal jenjang pendidikan yang mengawali pembelajaran sejarah yang dimuat dalam mata pelajaran IPS dalam uji kompetensi dan kompetensi dasar yang

¹¹ Hasil wawancara dengan pelajar jenjang SMP/MTs di Desa Kaje Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, Sabtu, 8 Agustus 2020, Pukul 09.00-11.00.

dimana siswa diminta mengetahui tentang peristiwa-peristiwa masa lalu atau peninggalan sebuah bangunan yang di jadikan situs jagar budaya khususnya sejarah muatan lokal yang ada di daerah siswa.¹²

Keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa semua aspek yang ada dalam lingkungan dapat digunakan sebagai sumber belajar. Situs bangunan sejarah merupakan salah satu dari lingkungan sekitar yang memiliki potensi sebagai sumber belajar. Desa Kajen sendiri dengan kekayaan peninggalan sejarahnya, diharapkan mampu memberikan kontribusi guna mendukung keberhasilan belajar di jenjang SMP/MTs di Kabupaten Pati.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana pemanfaatan bangunan peninggalan Syekh Ahmad Mutamakkin sebagai sumber belajar materi IPS sejarah jenjang SMP/MTs, tepatnya di Kabupaten pati Pati.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti mengangkat penelitian dengan judul “Pemanfaatan Bangunan Peninggalan Syekh Ahmad Mutamakkin Sebagai Sumber Belajar Materi IPS Sejarah Jenjang SMP/MTs”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti memfokuskan pada bangunan bersejarah peninggalan Syekh Ahmad Mutamakkin kajen sebagai sumber belajar pendidikan sejarah dijenjang pendidikan SMP/MTs yang meliputi tempat yaitu di Komplek Makam Syekh Ahmad Mutamakkin Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, obyek yaitu bangunan pasujudan dan bangunan Masjid sebagai sumber belajar pendidikan sejarah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya bangunan peninggalan Syekh Ahmad Mutamakkin ?

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Rifa'i guru MTs Negeri 2 Pati, selasa 18 Agustus 2020, pukul 9 : 20

2. Bagaimana keunikan dan makna dari struktur bangunan pada bangunan bersejarah peninggalan Syekh Ahmad Mutamakkin ?
3. Bagaimana pemanfaatan bangunan peninggalan Syekh Ahmad Mutamakkin sebagai sumber belajar materi IPS sejarah jenjang SMP/MTs di Kabupaten Pati ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di rumuskan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah berdirinya bangunan peninggalan Syekh Ahmad Mutamakkin.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keunikan dari struktur bangunan pada bangunan bersejarah peninggalan Syekh Ahmad Mutamakkin.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan bangunan peninggalan Syekh Ahmad Mutamakkin sebagai sumber belajar Materi IPS sejarah jenjang SMP/MTs di Kabupaten Pati.

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian yang penulis lakukan diharapkan bisa memberi manfaat kepada semua orang, baik itu bersifat teoritis, praktis, dan manfaat yang didapatkan dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Secara teoritis
Penelitian ini diharap memberi kontribusi ilmiah pada kajian tentang sumber belajar IPS melalui local wisdom tentang sejarah lokal bangunan peninggalan Syekh Ahmad Mutamakkin. Oleh karena itu penelitian ini diharap mampu menyediakan referensi baru dan dapat menambah wawasan tentang bangunan bersejarah pada masa lalu yang berada di wilayah Desa Kajen dan memberikan informasi tentang pentingnya keunikan, makna, filosofi dan manfaat yang terkandung dalam bangunan peninggalan Syekh Ahmad Mutamakkin guna mencapai tujuan pembelajaran.

2. Secara praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung, dan dampak yang positif bagi:

a. Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi peserta didik bahwa sejarah lokal yang ada di sekitar dapat menjadi sumber pembelajaran IPS di tingkat SMP/MTs.

b. Bagi pendidik

Penelitian ini dapat menjadi dokumen tertulis yang digunakan untuk mengembangkan pembelajaran IPS yang inovatif dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik.

c. Bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi, dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta memiliki bahan bacaan dan diskusi yang bisa menambah wawasan tentang sumber belajar IPS melalui sejarah lokal tentang bangunan peninggalan Syekh Ahmad Mutamakkin yang mana sejarah lokal di wilayah masyarakat sendiri dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran materi IPS sejarah.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan pengalaman secara langsung tentang mengidentifikasi sumber belajar IPS melalui sejarah lokal, yang mana sejarah lokal ini dapat dijadikan sumber belajar dalam pembelajaran materi IPS sejarah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan sebagai acuan dalam pembahasan agar lebih mudah dipahami serta sebagai gambaran umum tentang hal-hal yang menjadi pembahasan di dalamnya. Adapun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian awal yang terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, pengesahan majelis pengujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian utama yang terdiri dari beberapa sub bab yang merupakan gambaran secara garis besar dari keseluruhan isi skripsi. Adapun sub bab tersebut meliputi:
 - BAB I : Pendahuluan
Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
 - BAB II : Kajian Pustaka
Bab ini memuat tentang deskripsi pustaka yang meliputi kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir, dan pertanyaan penelitian.
 - BAB III: Metode Penelitian
Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.
 - BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan
Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian yang meliputi latar belakang sejarahnya Syekh Ahmad Mutamakkin, sejarahnya masjid Kajen dan pemanfaatan bangunan peninggalan Syekh Ahmad Mutamakkin khususnya bagian bangunan masjid.
 - BAB V : Penutup Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.
3. Bagian akhir, yang terdiri dari daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.